

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu (Sugiyono, 2016:37).

Metode pendekatan yang digunakan dalam pemilihan sampel yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria untuk masing-masing responden pada penelitian ini adalah responden (Auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan publik diwilayah Jakarta Pusat, yang memiliki pengalaman minimal satu tahun latar belakang pendidikan minimal D3. Pemilihan sampel pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Jakarta Pusat ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik mudah dijangkau oleh peneliti dan memiliki alamat kantor yang akurat dan jelas sehingga, dapat dipertanggung jawabkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Pusat. Populasi dalam suatu penelitian dibedakan antar lain:

1. Populasi umum, seluruh auditor junior maupun senior dengan latar pendidikan minimal D3 yang bekerja pada KAP di wilayah DKI Jakarta.
2. Populasi sasaran, seluruh auditor junior maupun senior yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat.

3.2.2 Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode non probability sampling, yaitu purposive sampling method dengan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut-paut dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Pemilihan metode *purposive sampling* yang digunakan oleh peneliti dikarenakan metode ini memiliki kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya akan sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Responden adalah seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta sesuai dengan *directory* Kantor Akuntan Publik 2020 yang diterbitkan oleh Insititut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- b) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (junior auditor, senior auditor, supervisor auditor, dan manajemen) dengan pengalaman minimal 1 tahun dan latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.

Tabel III.1 Data Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Wilayah	Jumlah Responden
1	Meidina Ratna	Jakarta Pusat	5
2	Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	Jakarta Pusat	5
3	Annas Cahyadi	Jakarta Pusat	5
4	Djoko, Sidik & Indra	Jakarta Pusat	5
5	Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Jakarta Pusat	5
6	Drs. Bernadi & Rekan	Jakarta Pusat	5

7	Drs. Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Jakarta Pusat	5
8	Warnoyo & Mennix	Jakarta Pusat	3
9	Maksum, Suyamto & Hirdjan	Jakarta Pusat	5
10	Sahat MT & Rekan	Jakarta Pusat	5
Total			48

Sumber: data primer yang diolah, 2021

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis data primer dan data skunder. Data primer yang dimaksud, adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2014: 104). Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan mengambil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa daftar Kantor Akuntan Publik yang di download pada website IAPI dan teori-teori yang akan mendukung penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan kuesioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP di Wilayah Jakarta Pusat. Setiap instrument yang digunakan dalam pernyataan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang berdasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator pada suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2014). Responden diminta memberikan pendapat dari setiap pertanyaan dengan skala *Likert*, dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Nilai 3 = Setuju (S)

4. Nilai 4 = Sangat Setuju (SS)

3.4 Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu penarikan kesimpulan pada suatu atribut atau sifat atau bilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2017:39). Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan suatu variabel dalam penelitian untuk menentukan konsep variabel dan indikator yang akan digunakan. Dengan tujuannya untuk lebih memudahkan dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian yang akan dilakukan. Agar lebih mudah memahami variabel dalam penelitian yang digunakan maka peneliti menjabarkannya kedalam tabel operasional sebagai berikut:

Tabel III.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Fee</i> audit (X1)	Besaran <i>fee</i> yang diterima seorang auditor merupakan dilematis yang harus diterima, dilain sisi auditor harus bersikap independen dalam menilai suatu kewajaran mengenai kewajaran laporan keuangan yang menyangkut banyak kepentingan pihak yang terkait (Nuridin dan Widiasari, 2016).	1. Resiko audit atas <i>fee</i> yang didapat.	<i>Likert</i>
Independensi	Tidak hanya dalam menjaga sikap mental		<i>Likert</i>

(X2)	independen untuk menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya (Agytri dan Nur, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indenpenden penyusunan program. 2. Indenpendensi pelaksanaan pekerjaan. 3. Independensi pelaporan. 	
Kompetensi (X3)	Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka dapat memudahkan auditor dalam memecahkan sesuatu masalah yang hadapinya dikemudian hari dalam menjalankan tugasnya (Srimindarti & Wulandari, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu personal. 2. Pengetahuan umum. 3. Keahlian khusus. 	<i>Likert</i>
Audit Tenure (X4)	Lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat membuat auditor lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja sebagai auditor. 2. Banyaknya tugas pemeriksaan. 	<i>Likert</i>

<p>Ukuran Perusahaan (X5)</p>	<p>auditor (Buchori dan Budiantoro, 2019). Ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan pada nilai total asset dan modal yang dimiliki (Hidayat, 2019).</p>	<p>1. Pengaruh besar asset yang dimiliki dan modal.</p>	<p><i>Likert</i></p>
<p>Kualitas Audit (Y)</p>	<p>Audit yang berkualitas dapat didukung oleh faktor internal individu yang bersangkutan seperti kompetensi auditor, independensi auditor, objektivitas dan integritas (Susanti, 2019).</p>	<p>1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan standar audit. 2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan.</p>	<p><i>Likert</i></p>

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah keseluruhan data yang diperoleh sudah terkumpul dari seluruh responden. Kegiatan yang dimaksud adalah tahapan pada pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dengan mentabulasi data dan menyajikan data setiap variabel yang diteliti. Lalu peneliti melakukan perhitungan dari setiap jawaban atas rumusan masalah untuk menguji hipotesis yang telah dipaparkan (Sugiyono, 2017:206). Metode analisis dalam penelitian menggunakan *SPSS* versi 24.0.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sahnyanya suatu variabel atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid suatu kuesioner dapat dikatakan jika pertanyaan

pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:52). Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan korelasi variabel antara masing-masing skor indikator dengan total skor.

1. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} pernyataan tersebut valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} pernyataan tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang indikator dari variabel atau konstruk. Dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$ (Ghozali, 2018:48).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui data mana yang layak dalam menilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada residual bukan pada masing-masing variabel (Ghozali, 2018:161). Uji statistic nonparametric kolmogrov-smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan (α) 0,05 dapat digunakan untuk menguji normalitas residual. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

1. H_0 : Sig hitung $>0,05$ maka dikatakan data residual berdistribusi normal.
2. H_a : Sig hitung $<0,05$ maka dikatakan data residual tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Dalam mendeteksi keberadaan multikolinearitas didalam suatu model regresi dapat menggunakan cara yaitu dengan memperhatikan angka variance *inflation factor* (VIF) dan *tolenrance*. Apabila nilai VIF lebih kecil 10 dan

mempunyai angka tolerance diatas 0,10 maka regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan bertujuan dalam pengujian suatu model regresi apakah dalam model tersebut terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dapat disebut heteroskedastisitas jika *variance* dari residual suatu *variance* dari residual satu pengamatan lain berbeda dan disebut homoskedastisitas jika *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2018:137). Dasar analisis dalam uji heteroskedastitas yaitu:

1. Jika ada pola seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas).
2. Jika terdapat pola yang jelas dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak dapat diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas.

3.8 Uji Analisis Data

3.8.1 Uji Reresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dapat digunakan ketika jumlah variabel independennya minimal dua dan untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis regresi berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y : Kualitas Audit

X1 : Fee Audit

X2 : Independensi

X3 : Kompetensi

X4 : Audit Tenure

X5 : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

b₁b₂ : Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

3.8.2 Koefisien determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Mulyono, 2018). Nilai koefisien determinasi yang didapat berada diantara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R² menandakan semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau simultan digunakan untuk menguji secara apakah implementasi secara bersama-sama *fee* audit, independensi, kompetensi, audit tenure, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam pengujiannya peneliti menggunakan program bantuan SPSS 24.0,

- Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa tidak adanya tidak ada pengaruh secara simultan (Ghozali, 2018:85).

3.9.2 Uji t atau Uji Parsial

Selain uji t atau simultan, uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang terdapat pada *fee* audit, independensi, kompetensi, audit tenure dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam mengujiannya digunakan bantuan program SPSS versi 24.00.

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya tidak ada pengaruh jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Ghozali, 2018:85).